

ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF SELF-EFFICACY AND SOCIAL SUPPORT ON STUDENT ACADEMIC ACHIEVEMENT (CASE STUDY: STIE SUTAATMADJA STUDENT)

Lingga Larasati Ilmira¹ Diaz Salsafa²

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmadja, Indonesia

² Universitas Mandiri, Indonesia

linggalarasatiilmira@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel :

Tgl. Masuk : 03-02-2025

Tgl. Diterima : 05-05-2025

Tersedia Online : 31-05-2025

Keywords:

Self-Efficacy, Social Support, Academic Achievement, University Students, Educational Psychology.

ABSTRACT

The advancement of higher education is closely tied to the quality of human resources it produces, with both internal and external factors significantly influencing students' academic success. This study aims to evaluate the extent to which self-efficacy and social support affect academic achievement among university students. Self-efficacy refers to a student's belief in their capability to successfully carry out academic tasks, while social support encompasses emotional and instrumental assistance from the surrounding environment, including family, peers, and lecturers.

This research investigates the impact of these two variables both individually (partially) and collectively (simultaneously) in enhancing academic performance. The study was conducted using a sample of 52 students from STIE Sutaatmadja, specifically from the Accounting and Management departments. The findings are expected to provide valuable insights into the psychological and social factors that shape the learning process and to serve as a foundation for developing more effective support strategies in higher education institutions.

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan kunci utama dalam menghasilkan sumber daya manusia yang unggul. Pendidikan merupakan suatu proses terstruktur yang menggunakan pendekatan dan metode tertentu untuk mengembangkan pengetahuan, memperluas pemahaman, serta membentuk kemampuan dalam bertindak secara reflektif dan bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan salah satu bidang utama administrasi publik. Di Indonesia, sistem pendidikan nasional disusun dalam berbagai tingkatan hierarkis yang mencakup pendidikan

dasar, pendidikan menengah, dan perguruan tinggi. Setiap jenjang pendidikan memiliki peran yang vital dalam mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, dan emosional siswa secara progresif dan berkesinambungan.

Proses pembelajaran di tingkat dasar dan menengah bertujuan membangun pondasi keilmuan dan keterampilan fundamental yang diperlukan sebagai dasar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. Terdapat masa transisi dari siswa menjadi mahasiswa, masa transisi ini merupakan periode krusial bagi sebagian besar siswa. siswa dihadapkan pada tantangan akademik yang lebih kompleks serta diharuskan untuk mengembangkan kemandirian dan

kemampuan berpikir kritis guna memenuhi tuntutan yang ada di perguruan tinggi.

Perbedaan proses pembelajaran pada perguruan tinggi dengan pendidikan sebelumnya menjadi tantangan bagi mahasiswa. Di sisi lain selama masa studi, mahasiswa sering kali menghadapi berbagai tantangan yang dapat memengaruhi perkembangan dan capaian akademik mereka, baik dalam konteks akademik maupun non-akademik. Permasalahan akademik yang umum dihadapi oleh mahasiswa meliputi kesulitan dalam memahami materi kuliah, tekanan untuk mencapai prestasi tinggi, serta kecemasan terhadap ujian dan tugas-tugas besar. Di sisi lain, permasalahan non-akademik, seperti tekanan sosial, masalah keuangan, atau kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan kampus, juga turut mempengaruhi kesejahteraan mahasiswa secara keseluruhan.

Mahasiswa dituntut untuk dapat mengelola berbagai factor yang dapat mempengaruhi proses belajar mereka. *Self-Efficacy* dan dukungan sosial menjadi factor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi capaian belajar mahasiswa. *Self-efficacy* merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuan diri untuk berhasil dalam menjalani tugas atau mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan tinggi, *self-efficacy* dapat memengaruhi cara mahasiswa mengatasi tantangan akademik, seperti menyelesaikan tugas, mengikuti ujian, dan mengelola beban belajar. Dukungan social sebagai factor eksternal turut memegang peranan krusial dalam menunjang prestasi akademik mahasiswa. Dukungan sosial ini dapat berasal dari berbagai pihak, seperti keluarga, teman, dosen, maupun sesama mahasiswa, dan dapat berupa motivasi psikologis, bantuan dalam pembelajaran, atau dorongan semangat untuk terus berjuang.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Self-Efficacy

Menurut Badura (1997) menjelaskan bahwa *self-efficacy* atau efikasi merupakan persepsi individu akan keyakinan kemampuannya melakukan tindakan yang diharapkan.

Menurut Sari (2023) *self-efficacy* menentukan keyakinan bagaimana seseorang merasa, berpikir, memotivasi dirinya dalam berkelakuan. Keyakinan menghasilkan perbedaan yang berdampak melalui empat aspek yakni kognitif, motivasi, afektif dan aspek lain. *Self-efficacy* tidak hanya membentuk persepsi seseorang terhadap tantangan, tetapi juga menentukan seberapa gigih individu tersebut bertahan dalam menghadapi rintangan untuk meraih keberhasilan.

Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan tertentu, dan memainkan peran penting dalam pembentukan serta pengaturan motivasi secara kognitif. Individu dengan tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung memandang tantangan sebagai peluang untuk berkembang, bukan sebagai ancaman yang harus dihindari. Mereka lebih berani menghadapi kesulitan, menunjukkan semangat dan ketekunan, serta berusaha lebih keras untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Sebaliknya, individu yang memiliki keraguan terhadap kemampuannya cenderung menghindari situasi menantang, menetapkan tujuan yang rendah, dan menunjukkan komitmen yang lemah. Tingkat efikasi diri seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti jenis dan tingkat kesulitan tugas yang dihadapi, penghargaan atau pengakuan dari lingkungan sosial, peran atau status yang dimiliki dalam masyarakat, serta informasi atau pengalaman yang dimiliki terkait kemampuan diri.

Sebagaimana dijelaskan oleh Badura (1997) terdapat aspek-aspek yang membuat efikasi diri pada setiap individu berbeda, yaitu:

1. *Magnitude* (tingkat kesulitan tugas), yaitu masalah yang berkaitan dengan derajat kesulitan tugas individu. Individu cenderung memilih tugas yang sesuai dengan

persepsinya terhadap kemampuan diri dan menghindari tugas yang dianggap melebihi batas kemampuannya

2. *Strength* (kekuatan keyakinan), yaitu aspek yang berkaitan dengan kekuatan keyakinan individu atas kemampuannya. Semakin kuat keyakinan tersebut, semakin besar kemauan individu untuk terus berusaha meskipun belum memiliki pengalaman yang mendukung. Sebaliknya, keyakinan yang lemah cenderung mudah goyah jika dihadapkan pada pengalaman negatif
3. *Generality* (generalisasi), yaitu hal yang berkaitan dengan luas cakupan tingkah laku diyakini oleh individu mampu dilaksanakan. *Generality* menunjukkan cakupan luas keyakinan efikasi diri, yakni apakah seseorang hanya percaya diri dalam situasi tertentu atau dalam berbagai konteks dan aktivitas yang beragam.

Dukungan Sosial

Keberadaan dukungan sosial menjadi faktor esensial yang berfungsi untuk menyeimbangkan keadaan emosional. Menurut Sarason, Levine, Basham (Dalam Kirana, 2010) mendefinisikan dukungan sosial sebagai transaksi interpersonal yang melibatkan salah satu faktor atau lebih dari karakteristik berikut ini yaitu afeksi, penegasan, dan bantuan.

Menurut Sari (2023) Dukungan sosial adalah suatu bentuk perhatian berupa motivasi atau dorongan yang diberikan orang lain kepada individu yang berada dalam tekanan dan masalah yang sifat menolong agar individu yang berada dalam masalah merasa diperhatikan, dihargai, dicintai dan disayangi.

Dukungan sosial berperan ganda sebagai mekanisme pertahanan psikologis yang meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap stres sekaligus memperbaiki kondisi mental. Selain bersifat instrumental, dukungan ini juga bersifat afektif dengan menciptakan

rasa memiliki, kenyamanan psikis, dan validasi diri.

Capaian Akademik

Capaian/Prestasi akademik dapat dipahami sebagai representasi nyata dari hasil yang diperoleh individu setelah menjalani serangkaian proses pembelajaran yang berlangsung secara sistematis dalam lingkungan pendidikan formal. Hasil ini mencerminkan tingkat penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang telah diajarkan, serta umumnya diukur melalui indikator seperti nilai ujian, indeks prestasi kumulatif (IPK), atau bentuk evaluasi akademik lainnya.

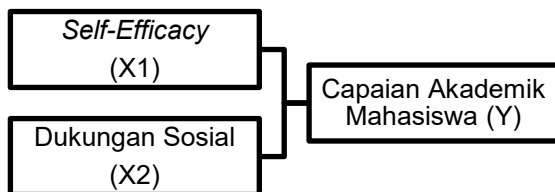
Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Prestasi merupakan hasil yang telah dicapai atau dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya. Capaian akademik dapat diperoleh setelah seseorang melewati proses pembelajaran.

Menurut Kesi (2024) Belajar dipandang sebagai suatu proses aktif dan berkelanjutan, bukan semata-mata sebagai hasil akhir atau tujuan yang harus dicapai. Kegiatan belajar tidak terbatas pada aktivitas mengingat informasi, melainkan mencakup pengalaman yang lebih luas dan mendalam yang melibatkan keterlibatan emosional, kognitif, serta tindakan nyata. Oleh karena itu, hasil dari proses belajar tidak hanya diukur dari kemampuan menguasai materi atau latihan semata, tetapi lebih penting lagi ditunjukkan melalui adanya perubahan perilaku, cara berpikir, serta sikap individu setelah menjalani proses pembelajaran tersebut.

Kerangka Pemikiran

Pendidikan berperan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul. Mahasiswa di perguruan tinggi menghadapi tantangan akademik dan non-akademik yang lebih kompleks, sehingga menuntut kemandirian dan kemampuan berpikir kritis. *Self-efficacy* menjadi faktor internal yang memperkuat keyakinan diri mahasiswa untuk mengatasi hambatan belajar dan

mencapai prestasi akademik. Sementara itu, dukungan sosial dari keluarga, teman, dan dosen berfungsi memberikan motivasi dan mengurangi tekanan psikologis. Kedua faktor ini berperan penting dalam menunjang capaian akademik mahasiswa di perguruan tinggi.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran
Sumber: Peneliti, 2025

Berdasarkan kerangka pemikiran yang disusun, penelitian ini mengasumsikan bahwa *self-efficacy* (X1) dan dukungan sosial (X2) berpengaruh langsung terhadap capaian akademik mahasiswa (Y). Hubungan antar variabel tersebut digambarkan dalam model konseptual di mana kedua variabel bebas (*self-efficacy* dan dukungan sosial) secara simultan maupun parsial berkontribusi terhadap peningkatan capaian akademik. Selanjutnya, capaian akademik yang diperoleh mahasiswa dianalisis untuk memahami sejauh mana *self-efficacy* dan dukungan sosial mempengaruhi hasil tersebut, sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai pentingnya faktor psikologis dan sosial dalam mendukung keberhasilan mahasiswa di perguruan tinggi.

Hipotesis Penelitian:

H1: *Self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap capaian akademik mahasiswa

H2: Dukungan Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap capaian akademik mahasiswa

H3: *Self-efficacy* dan dukungan social berpengaruh positif terhadap capaian akademik mahasiswa

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif verifikatif yang mencoba menggambarkan, memaparkan dan menafsirkan fenomena yang terjadi sesuai data yang ada di lapangan. Menurut Sugiyono (2017) dalam bukunya Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji teori dan menghasilkan generalisasi yang dapat diterapkan secara luas.

Pengukuran variable *self-efficacy* dilakukan dengan menggunakan indikator tingkat kesulitan tugas, kekuatan keyakinan, dan cakupan keyakinan lintas situasi. Sedangkan, pengukuran variable dukungan sosial dilakukan dengan menggunakan indikator dukungan emosional, dukungan dari keluarga, dan dukungan dari teman sebaya. Hasil data yang diperoleh kemudian diproses menggunakan perangkat lunak statistik SPSS.

Menurut Sugiyono (2017) Populasi merupakan keseluruhan wilayah generalisasi yang meliputi objek atau subjek dengan karakteristik dan sifat tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang melakukan studi di STIE Sutaatmadja.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian dan digunakan untuk menjawab hasil dari penelitian. Sampel dapat mewakili seluruh populasi yang diteliti dan biasanya digunakan untuk menarik kesimpulan yang akan di generalisasi terhadap populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling. Menurut Sugiyono (2017), Simple Random Sampling adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 52 orang mahasiswa aktif di STIE Sutaatmadja Subang.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner tertutup yang disebarikan kepada responden (mahasiswa STIE Sutaatmadja Subang). Kuesioner berisi seperangkat pertanyaan tertulis dengan pilihan jawaban yang telah distandardisasi, sehingga memudahkan responden dalam memberikan respons dan peneliti dalam melakukan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner tertutup yang dirancang menggunakan skala *Likert* 5 poin, dengan rentang nilai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Instrumen ini dibagikan kepada responden yang merupakan mahasiswa aktif, dengan total jumlah sampel sebanyak 52 orang. Proses pengumpulan data dilaksanakan selama tujuh hari, yakni mulai tanggal 28 Juni 2025 hingga 4 Juli 2025.

Seluruh kuesioner yang memenuhi syarat telah diperiksa kelengkapan pengisiannya dan dikategorikan sebagai sampel valid. Dengan demikian, hanya data dari kuesioner yang lengkap dan relevan yang digunakan dalam analisis selanjutnya. Ringkasan mengenai distribusi responden berdasarkan data tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1
Distribusi Kuisioner berdasarkan program studi

Program Studi	Jumlah responden	Presentase
Akuntansi	38	73,08%
Manajemen	14	26,92%
Total	52	100%

Sumber: Data Diolah, 2025

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing

variabel. Tabel berikut menyajikan statistik deskriptif untuk tiga variabel utama dalam penelitian ini, yaitu *Self-Efficacy* (X1), Dukungan Sosial (X2), dan Capaian Akademik (Y).

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
X1	52	25	60	51,44	6,740
X2	52	16	50	39,56	7,868
Y	52	20	40	31,58	5,256

Sumber: Data Diolah, 2025

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana item-item pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang seharusnya diukur. Validitas item diuji menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment* antara skor masing-masing item dengan total skor dari konstruk variabel terkait. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji validitas ini adalah membandingkan nilai *r*-hitung dengan *r*-tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Dengan jumlah responden sebanyak 52 orang, maka nilai *r*-tabel sebesar 0,273.

Tabel 3
Hasil Uji Validitas terhadap item kuisioner

Pernyataan	R-Hitung	R-Tabel	Hasil
x1p1	0.597	0.273	Valid
x1p2	0.552	0.273	Valid
x1p3	0.569	0.273	Valid
x1p4	0.631	0.273	Valid
x1p5	0.800	0.273	Valid
x1p6	0.758	0.273	Valid
x1p7	0.776	0.273	Valid
x1p8	0.842	0.273	Valid
x1p9	0.717	0.273	Valid
x1p10	0.670	0.273	Valid
x1p11	0.638	0.273	Valid
x1p12	0.702	0.273	Valid
x2p1	0.718	0.273	Valid

x2p2	0.713	0.273	Valid
x2p3	0.802	0.273	Valid
x2p4	0.663	0.273	Valid
x2p5	0.779	0.273	Valid
x2p6	0.741	0.273	Valid
x2p7	0.729	0.273	Valid
x2p8	0.703	0.273	Valid
x2p9	0.377	0.273	Valid
x2p10	0.556	0.273	Valid
yp1	0.607	0.273	Valid
yp2	0.763	0.273	Valid
yp3	0.686	0.273	Valid
yp4	0.745	0.273	Valid
yp5	0.796	0.273	Valid
yp6	0.734	0.273	Valid
yp7	0.675	0.273	Valid
yp8	0.562	0.273	Valid

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan pada tabel di atas, terlihat bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai r -hitung $>$ r -tabel (0,273). Hal ini menunjukkan bahwa semua item kuesioner dinyatakan valid, karena mampu menunjukkan korelasi yang signifikan dengan total skor variabel yang diukurnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini telah memenuhi syarat validitas, dan seluruh pernyataan dalam kuesioner layak digunakan untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach's*. Jika suatu konstruk dikatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Semakin mendekati angka 1, maka reliabilitas instrumen semakin tinggi.

Tabel 4

Uji Reliabilitas terhadap item kuisioner.

Variabel	Cronbach's Alpha	Hasil
Self-Efficacy	0.925	Reliabel
Dukungan Sosial	0.911	Reliabel

Variabel	Cronbach's Alpha	Hasil
Capaian Akademik	0.900	Reliabel

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,900, yang menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki konsistensi internal yang sangat tinggi. Variabel *Self-Efficacy* menunjukkan nilai tertinggi yaitu 0,925, diikuti oleh Dukungan Sosial (0,911) dan Capaian Akademik (0,900).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi terdistribusi normal atau tidak. Uji ini penting dilakukan karena salah satu asumsi dasar dalam analisis regresi linear klasik adalah bahwa residual harus terdistribusi normal.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Exact Sig. (2-tailed)* $>$ 0,05, maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai *Exact Sig. (2-tailed)* \leq 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

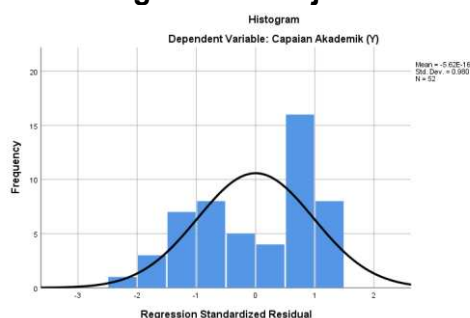
Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		52
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	3,3740759
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,159
	<i>Positive</i>	0,093
	<i>Negative</i>	-0,159
<i>Test Statistic</i>		0,159
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.002 ^c
<i>Exact Sig. (2-tailed)</i>		0,129
<i>Point Probability</i>		0,000

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*, diketahui bahwa nilai *Exact Sig. (2-tailed)* sebesar $0.129 > 0.05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal. Normalitas distribusi data juga dapat terlihat pada histogram dibawah ini:

Gambar 2
Histogram Hasil Uji Normalitas



Sumber: SPSS

Histogram di atas menunjukkan distribusi dari nilai residual yang dihasilkan dalam analisis regresi terhadap variabel dependen Capaian Akademik (Y). Garis lengkung hitam pada grafik menunjukkan bentuk kurva distribusi normal yang ideal. Sebagian besar nilai residual berada di sekitar nilai nol, yang merupakan indikator awal bahwa distribusi data relatif simetris. Puncak distribusi berada pada tengah, yaitu mendekati nilai residual 0 hingga 1, dengan frekuensi tertinggi sekitar 16–17 observasi.

Meskipun terdapat sedikit ketidakseimbangan pada sisi kiri (negatif) dan kanan (positif), bentuk kurva masih cukup mendekati distribusi normal. Nilai mean residual ≈ 0 ($-5.62E-16$) dan standar deviasi $\approx 0,980$, menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara seimbang dan tidak bias secara ekstrem.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang tinggi antar variabel independen (bebas) dalam model regresi. Multikolinearitas yang tinggi dapat menyebabkan bias dalam estimasi parameter regresi dan mempersulit

interpretasi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

1. *Tolerance* $< 0,10$ atau *VIF* > 10 , maka terjadi multikolinearitas.
2. *Tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4
Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance (1/VIF)	VIF
Self-Efficacy (X1)	.920	1.087
Dukungan Sosial (X2)	.920	1.087

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji di atas, nilai *Tolerance* untuk kedua variabel adalah sebesar 0,920 dan nilai *VIF* sebesar 1,087, yang masih berada jauh di bawah batas maksimum 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki gejala heteroskedastisitas atau dengan kata lain terjadi homoskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*, di mana nilai *absolut residual* digunakan sebagai variabel dependen dan variabel independen yang sama dengan model regresi awal digunakan sebagai variabel prediktor. Jika probabilitas signifikansi (Sig.) dari variabel independen lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	T	Sig.
Self-Efficacy (X1)	1.417	.163
Dukungan Sosial (X2)	-.792	.432

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan metode *Glejser* diperoleh informasi mengenai pengaruh variabel independen terhadap nilai absolut residual. Untuk variabel *Self Efficacy* (X1), nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh adalah sebesar 0,163. Karena nilai 0,163 lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha=0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Self Efficacy* (X1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai absolut residual. Demikian pula untuk variabel *Dukungan Sosial* (X2), nilai signifikansi (Sig.) adalah sebesar 0,432. Nilai ini juga lebih besar dari $\alpha=0,05$, yang mengindikasikan bahwa variabel *Dukungan Sosial* (X2) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai absolut residual.

Dengan demikian, karena nilai signifikansi dari kedua variabel independen (*Self Efficacy* (X1) dan *Dukungan Sosial* (X2)) secara individual lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi homoskedastisitas terpenuhi, di mana varians residual adalah konstan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik inferensial yang digunakan untuk menguji dan menganalisis pengaruh simultan maupun parsial dari dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda diterapkan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh variabel *Self Efficacy* dan *Dukungan Sosial* terhadap variabel *Capaian Akademik*. Model regresi yang terbentuk

diharapkan mampu memberikan gambaran kuantitatif mengenai arah dan besarnya kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Variabel Dependen: Capaian Akademik

Keterangan	Koefisien	Sig.
Konstanta	-0,038	0,992
Self-Efficacy (X1)	0,582	0,000
Dukungan Sosial (X2)	0,042	0,510
F-hitung	34,943	
F-tabel	3,187	
F-test Sig.	0.000	
R	0.767	
R-Square	0.588	

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel tersebut, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,588. Artinya, sebesar 58,8% variabilitas dalam variabel *Capaian Akademik* (Y) dapat dijelaskan oleh variabel *Self-Efficacy* (X1) dan *Dukungan Sosial* (X2). Sementara itu, sisanya sebesar 41,2% ($100\% - 58,8\%$) dijelaskan oleh faktor lain di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan nilai koefisien dan nilai konstanta pada Tabel 6, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,038 + 0,582X_1 + 0,042X_2$$

Persamaan regresi di atas menunjukkan interpretasi sebagai berikut:

1. Konstanta (-0,038): Jika nilai *Self-Efficacy* (X1) dan *Dukungan Sosial* (X2) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan (bernilai nol), maka rata-rata *Capaian Akademik* (Y) adalah sebesar -0,038 satuan.
2. Koefisien Regresi *Self-Efficacy* (X1) = 0,582): Jika *Self-Efficacy* (X1) meningkat sebesar satu satuan, maka *Capaian Akademik* (Y) akan meningkat sebesar 0,582 satuan, dengan asumsi nilai *Dukungan*

Sosial (X2) tetap. Hal ini menunjukkan bahwa *Self-Efficacy* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Capaian Akademik karena nilai signifikansinya 0,000 ($<0,05$).

3. Koefisien Regresi Dukungan Sosial ($X_2 = 0,042$): Jika Dukungan Sosial (X2) meningkat sebesar satu satuan, maka Capaian Akademik (Y) akan meningkat sebesar 0,042 satuan, dengan asumsi nilai *Self-Efficacy* (X1) tetap. Namun, nilai signifikansi variabel ini sebesar 0,510 ($>0,05$), sehingga pengaruhnya terhadap Capaian Akademik tidak signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5%, meskipun arah pengaruhnya tetap positif.

Uji Parsial (Uji T)

Uji signifikansi parsial atau Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen (secara individual) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (*Sig.*) yang diperoleh dari hasil analisis statistik dengan tingkat signifikansi (α) yang telah ditetapkan, yaitu 0,05. Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Sig.* $<0,05$, maka variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai *Sig.* $>0,05$, maka variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, diperoleh:

1. Nilai signifikansi (*Sig.*) untuk variabel *Self-Efficacy* (X1) adalah sebesar 0,000 atau dari tingkat signifikansi $\alpha=0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *Self-Efficacy* (X1) secara parsial memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap Capaian Akademik (Y). Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya *Self-Efficacy* individu secara nyata memengaruhi tingkat Capaian Akademik yang diperoleh.

2. Nilai hasil analisis, nilai signifikansi (*Sig.*) untuk variabel Dukungan Sosial (X2) adalah sebesar 0,510. Nilai 0,510 ini lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha=0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Dukungan Sosial (X2) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Capaian Akademik (Y). Ini berarti bahwa variasi dalam Dukungan Sosial tidak secara statistik memengaruhi Capaian Akademik secara individual dalam model ini.

Uji Simultan (Uji-F)

Uji signifikansi simultan atau Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang digunakan dalam model secara bersama-sama (*simultan*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini penting untuk menentukan kelayakan model regresi secara keseluruhan.

Pengambilan keputusan dalam Uji F didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi (*Sig.*) yang diperoleh dari hasil analisis dengan tingkat signifikansi (α) yang telah ditetapkan, yaitu 0,05, atau dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel.

1. Jika F-hitung $>$ F-tabel, maka variabel-variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika F-hitung $<$ F-tabel, maka variabel-variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil Uji F yang disajikan dalam tabel ANOVA, diketahui bahwa nilai F-hitung sebesar 34,943 lebih besar dari nilai F-tabel sebesar 3,187. Selain itu, nilai

signifikansi yang diperoleh adalah 0,000, yang secara signifikan lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha=0,05$. Temuan ini secara konsisten menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel *Self-Efficacy* (X1) dan Dukungan Sosial (X2) terhadap Capaian Akademik (Y). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang telah dibentuk layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut, dan hipotesis yang menyatakan bahwa kedua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dapat diterima.

Pembahasan

1. Pengaruh *Self-efficacy* terhadap Capaian Akademik

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada hipotesis pertama (H1) dapat diketahui bahwa variabel *Self-Efficacy* (X1) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel Capaian Akademik (Y). Hal tersebut dapat dibuktikan oleh analisis regresi berganda dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000, yang jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha=0,05$. Ini berarti variabel X1 berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y. Selain itu, nilai koefisien regresi menunjukkan arah hubungan positif sebesar 0,582, sehingga hipotesis H1 yang menyatakan pengaruh positif *Self-Efficacy* terhadap Capaian Akademik dapat diterima.

Temuan ini konsisten dengan berbagai teori dan penelitian sebelumnya yang menekankan peran penting *Self-Efficacy* dalam pencapaian akademik. *Self-Efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya untuk mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam konteks akademik, mahasiswa dengan *Self-Efficacy* yang tinggi cenderung lebih gigih dalam menghadapi tugas-tugas sulit, memiliki motivasi intrinsik yang kuat, dan mampu mengatur strategi belajar secara efektif.

Sejalan dengan hasil penelitian ini, studi yang dilakukan oleh Hermin Arista

(2024) dengan judul "PENGARUH SELF-EFFICACY DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA" dalam "Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan dan Ekonomi" juga menemukan bahwa *Self-Efficacy* memiliki pengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Mahasiswa.

Oleh karena itu, pentingnya *Self-Efficacy* bagi mahasiswa tidak hanya menyangkut aspek kognitif dalam pembelajaran, tetapi juga terkait dengan pembentukan mentalitas yang tangguh dan adaptif. Dengan bekal *Self-Efficacy* yang kuat, mahasiswa diharapkan mampu menghadapi berbagai tuntutan akademik, mengelola stres, dan pada akhirnya mencapai Capaian Akademik yang optimal.

2. Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Capaian Akademik

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada hipotesis kedua (H2), diketahui bahwa variabel Dukungan Sosial (X2) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,042. Namun, nilai probabilitas signifikansi yang diperoleh adalah 0,510, yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha=0,05$. Hal ini berarti variabel X2 secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y, sehingga hipotesis H2 yang menyatakan pengaruh positif Dukungan Sosial terhadap Capaian Akademik ditolak secara statistik.

Meskipun dalam penelitian ini Dukungan Sosial tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap Capaian Akademik, secara teoritis, dukungan sosial seringkali dianggap sebagai faktor penting dalam lingkungan akademik. Dukungan sosial merujuk pada ketersediaan bantuan dan sumber daya dari individu lain, seperti keluarga, teman sebaya, atau dosen, yang dapat berbentuk dukungan emosional, informasi, instrumental, atau penilaian. Dalam konteks akademik, dukungan ini diharapkan dapat mengurangi stres, meningkatkan motivasi, dan memfasilitasi proses belajar mahasiswa.

Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan dengan beberapa penelitian terdahulu. Sebagai contoh, studi yang

dilakukan oleh Hermin Arista (2024) dengan judul "PENGARUH SELF-EFFICACY DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA" dalam "Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan dan Ekonomi" justru menemukan bahwa Dukungan Sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti karakteristik sampel yang berbeda, konteks institusional, jenis dukungan sosial yang dominan dirasakan, atau bahkan metode pengukuran variabel yang mungkin memiliki sensitivitas yang berbeda terhadap hubungan antar *variable*.

3. Pengaruh Self-efficacy dan Dukungan Sosial terhadap Capaian Akademik

Hipotesis (H3) yang menguji apakah *Self-Efficacy* (X1) dan Dukungan Sosial (X2) secara simultan berpengaruh terhadap Capaian Akademik (Y) telah dianalisis. Berdasarkan hasil uji F dalam analisis regresi berganda, diperoleh nilai F-hitung sebesar 34,943, yang lebih besar dari nilai F-tabel sebesar 3,187. Selain itu, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (yang jauh lebih kecil dari 0,05), dapat disimpulkan bahwa secara simultan, kedua variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap Capaian Akademik. Dengan demikian, model regresi ini layak digunakan untuk analisis, dan hipotesis (H3) yang menyatakan bahwa kedua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dapat diterima.

Keberhasilan dalam mencapai Capaian Akademik mahasiswa sangat bergantung pada kombinasi antara keyakinan diri terhadap kemampuan pribadi dan dukungan yang diterima dari lingkungan sosial. *Self-Efficacy* memberikan landasan psikologis yang kuat bagi seorang mahasiswa dalam menghadapi tantangan akademik, mempertahankan motivasi saat menghadapi kesulitan, dan mengembangkan strategi belajar yang efektif. Sementara itu, Dukungan Sosial

memfasilitasi proses pencapaian akademik melalui penyediaan bantuan emosional, informasi, atau sumber daya yang diperlukan. Interaksi positif antara keyakinan internal mahasiswa dan lingkungan pendukung eksternal ini menjadi krusial dalam mendorong peningkatan dan optimalisasi hasil belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat ditarik beberapa simpulan terkait pengaruh *Self-Efficacy* dan Dukungan Sosial terhadap Capaian Akademik mahasiswa. Secara parsial, penelitian ini mengindikasikan bahwa *Self-Efficacy* (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Capaian Akademik (Y), sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dan koefisien regresi positif sebesar 0,582, sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Namun, untuk variabel Dukungan Sosial (X2), meskipun menunjukkan arah koefisien positif sebesar 0,042, pengaruhnya terhadap Capaian Akademik (Y) tidak terbukti signifikan secara statistik, dengan nilai signifikansi 0,510, sehingga hipotesis parsial yang berkaitan dengan variabel ini ditolak. Meskipun demikian, secara simultan, *Self-Efficacy* (X1) dan Dukungan Sosial (X2) secara bersama-sama terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Capaian Akademik (Y), sebagaimana ditunjukkan oleh nilai F-hitung sebesar 34,943 yang lebih besar dari F-tabel (3,187) dan nilai signifikansi 0,000.

Hal ini menegaskan bahwa model regresi yang dibentuk layak digunakan. Koefisien determinasi sebesar 0,588 juga menunjukkan bahwa 58,8% variabilitas dalam Capaian Akademik dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen tersebut. Dengan demikian, keberhasilan akademik mahasiswa merupakan interaksi kompleks antara keyakinan diri intrinsik dan dukungan dari lingkungan eksternal.

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Hasil analisis yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara *Self-Efficacy* dan Dukungan Sosial terhadap Capaian Akademik memberikan sejumlah implikasi penting, baik secara teoritis maupun praktis, yang diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan kebijakan dan praktik di lingkungan pendidikan tinggi.

Implikasi Teoritis

Secara teoritis, temuan penelitian ini memperkuat teori psikologi pendidikan dan motivasi belajar dengan menegaskan bahwa Capaian Akademik mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kognitif, melainkan juga secara substansial oleh faktor non-kognitif seperti *Self-Efficacy* (sebagai dorongan internal) dan Dukungan Sosial (sebagai penguatan eksternal). Hasil ini memperkaya literatur dengan bukti empiris mengenai kontribusi sinergis keyakinan diri akademik dan dukungan lingkungan terhadap peningkatan performa mahasiswa, khususnya pada generasi muda yang dihadapkan pada dinamika perkuliahan.

Implikasi Praktis

Implikasi praktis dari penelitian ini meliputi:

- Bagi Institusi Pendidikan: Perguruan tinggi disarankan untuk mengembangkan dan memperkuat program yang bertujuan meningkatkan *Self-Efficacy* mahasiswa (misalnya, pelatihan keterampilan akademik, mentoring, konseling) serta menciptakan iklim kampus yang inklusif dan suportif untuk fostering dukungan sosial.
- Bagi Dosen dan Tenaga Kependidikan: Dosen diharapkan dapat berkontribusi dalam membangun *Self-Efficacy* mahasiswa melalui umpan balik konstruktif dan penugasan yang menantang namun realistis. Selain itu, pembentukan komunikasi terbuka dan hubungan interpersonal yang suportif akan

menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

- Bagi Orang Tua dan Keluarga: Keluarga memegang peranan krusial dalam memberikan dukungan emosional dan motivasional, memfasilitasi komunikasi yang terbuka, dan menunjukkan pemahaman terhadap tantangan akademik yang dihadapi mahasiswa.
- Bagi Mahasiswa: Mahasiswa didorong untuk secara proaktif mengembangkan *Self-Efficacy* dalam aktivitas akademik mereka dan membangun relasi sosial yang sehat. Kombinasi *Self-Efficacy* yang tinggi dengan Dukungan Sosial yang kuat akan memfasilitasi pengelolaan stres akademik, menjaga motivasi belajar, dan optimalisasi Capaian Akademik.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasi hasil dan menarik generalisasi:

1. Ruang Lingkup Variabel. Penelitian hanya mengkaji dua variabel independen, yaitu *self-efficacy* dan dukungan sosial. Meskipun berpengaruh secara simultan, nilai koefisien determinasi (R^2 sebesar 58,8%) menunjukkan bahwa masih terdapat 41,2% variabilitas capaian akademik yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.
2. Desain Penelitian. Pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional membatasi kemampuan untuk menarik kesimpulan kausal secara pasti, tidak seperti pendekatan eksperimental.
3. Keterbatasan Sampel. Sampel terbatas pada mahasiswa dari satu institusi atau program studi tertentu, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan dengan hati-hati dan hanya pada

populasi dengan karakteristik serupa.

4. Metode Pengumpulan Data. Data diperoleh melalui kuesioner self-report yang rentan terhadap bias persepsi atau kecenderungan respon sosial, meskipun instrumen telah divalidasi dan reliabel.
5. Variasi Pengaruh Dukungan Sosial. Dukungan sosial tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh konteks lingkungan akademik atau bentuk dukungan yang diterima responden.

Keterbatasan ini diharapkan menjadi perhatian dalam penelitian selanjutnya untuk mengembangkan model yang lebih komprehensif dengan pendekatan metodologis dan variasi sampel yang lebih luas.

REFERENCES

- Anggi Eka Putri, D. W. (2023). Pengaruh Dukungan Sosial dan Efikasi Diri Terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNJ. *Berajah Journal: Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Diri Vol 3 No.2*.
- Arista, H. (2024). Pengaruh Self-Efficacy dan Dukungan Sosial Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan & Ekonomi Vol.7*. Diambil kembali dari <http://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PK/index>
- Aulia Kirana, M. (2010). STUDI KORELASI EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN PRESTASI AKADEMIK : TELAAH PADA SISWA PERGURUAN TINGGI. *Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi Vol. 12*, 47-54.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York City: Worth Publishers.
- Devi Permatasari, L. L. (2021). Studi Academic Burnout dan Self-Efficacy Mahasiswa. *Jurnal Prakarsa Paedagogia Vol. 4 No. 2*, 373-384. Diambil kembali dari <https://pdfs.semanticscholar.org/6e63/904c2fe3d522d26c54ee0e9f938535289e5c.pdf>
- Erik Ibnu Hidayat, M. R. (2021). Pengaruh Self Efficacy, Self Esteem, Dukungan Sosial Terhadap Stress Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan Vol.6*, 635-642.
- Ilham Khairi Siregar, S. R. (2019). Hubungan Self-Efficacy dan Stres Akademik Mahasiswa. *CONSILIUM: Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan Volume 6 No. 2*, 91-95. Diambil kembali dari <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/consilium>
- Nurlan, F. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Octariani. (2017). Hubungan Self Efficacy dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Self Regulated Learning Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan. Diambil kembali dari <https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/14135/1/151804013%20-%20Oktariani%20-%20Fulltext.pdf>
- Sari, K. M. (2023). Pengaruh Self-efficacy, Dukungan Sosial, dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi elajar SiSWA. *TARBAWI: Journal on Islamic Education 1*, 1-16. doi:<https://doi.org/10.24269/tarbau.v1i1.2459>.

Shofwatunnida. (2025). *Pengaruh Self-Efficacy, Self-Compassion, dan Dukungan Sosial Terhadap Reliensi Akademik Mahasiswa*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.